

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI
DI DESA SUMBERKOLAK KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

Benyamin Wee Panoka
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi, Universitas
Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Padi (*Oriza sativa L.*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Indonesia pernah berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman padi di desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman padi di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo secara finansial. Data yang diperoleh yaitu data rimer dan data skunder. Metode yang digunakan yaitu adalah deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode analitis digunakan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam. Analisis yang digunakan yaitu B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan B/C Ratio sebesar 3,62 maka sesuai metode yang digunakan apabila nilai $BC/Ratio > 1$ maka dikatakan menghasilkan keuntungan lebih besar dari satu rupiah. Sehingga secara BC/ Ratio usahatani padi sawah desa Semberkoak layak diusahakan. Dapat disimpulkan secara umum bahwa dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis B/C Ratio maka usahatani padi di Desa Semberkoak Kecamatan Panarukan kabupaten Situbondo layak diusahakan.

Pendahuluan

Padi (*Oriza sativa L.*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Indonesia pernah berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang

Ketahanan pangan dapat diwujudkan dalam sektor pertanian yang menjadi penyedia pangan utama (Sumastuti, 2010). Berdasarkan Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2010 menyatakan bahwa padi yaitu salah satu pangan yang strategis bagi Indonesia (Purwanto, 2010). Sektor pertanian,

belum dapat digantikan keberadaannya. Di sisi lain luas tanaman padi menurun 0,5% dan menurunnya areal atau lahan karena dialihfungsikan menjadi pemukiman penduduk, sarana transportasi dan lain-lain. Di samping itu keterbatasan sarana produksi atau alat-alat pertanian dan kurangnya sumber daya manusia untuk yang berkualitas dapat melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien (Sumodiningrat, 2001).

khususnya subsektor tanaman pangan berperan penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Subsektor tanaman pangan merupakan sumber penghidupan utama sebagian besar petani Indonesia, dimana tanaman

pangan juga memainkan peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan asupan gizi masyarakat. Tercermin dari peran strategis komoditas beras sebagai sumber pangan utama (makanan pokok) masyarakat Indonesia, mengakibatkan dinamika harga beras sangat mempengaruhi inflasi sebagai salah satu variabel makro ekonomi terutama dalam perekonomian nasional (Badan Pusat Statistika, 2015)

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan Indonesia juga menjadi makanan pokok dunia serta memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (Fatma, 2013). Komoditi padi juga makanan pokok memiliki kandungan gizi dan energi bagi tubuh juga dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan petani.

Orientasi usahatani petani di daerah penelitian masih bersifat subsisten hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Petani umumnya sudah 3 mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui kelayakan dari suatu usahatani khususnya tanaman padi. Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman padi di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Metode Penelitian

Penentuan daerah penelitian menggunakan *Purposive Methode* atau secara sengaja yaitu di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Pemilihan daerah penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Desa

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen petani dalam mengelola

Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo merupakan salah satu penghasil padi dan juga untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode analitis digunakan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan antar fenomena (Nazir, 2014).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling*, dimana tiap unit populasi diberi nomor urut, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random (Wibowo, 2000). Diketahui jumlah petani padi di Desa Sumber Kolak sebanyak 150 orang, dari jumlah total populasi tersebut penentuan penarikan sample responden menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1+n(e)^2} = \frac{150}{1+150(0,15)^2} = 34$$

Keterangan

n= Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N= Ukuran Populasi

E= Presentase Kelongaran Ketelitian Kesalahan Pengambilan Sampel yang masih bisa tolerir, e= 0,1

usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya

tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh $TC = TFC + TVC$

Usahatani Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku; yang mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk benih, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan (Soekartawi, 2014). $TR = P \times Q$.

Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan (Soekartawi, 2014). Pendapatan usahatani merupakan keuntungan bersih yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani padi sawah dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut: $\pi = TR - TC$.

B/C ratio merupakan rasio perbandingan pendapatan terhadap biaya yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang diperoleh dari proyek dengan biaya satu rupiah. Jika nilai B/C ratio lebih besar dari satu, usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan dan jika kurang dari satu perusahaan tidak menguntungkan dan sabit selama 2 tahun dalam satu musim difungsikan untuk memotong pada waktu panen padi, pemakaian timba air selama 1 tahun dalam satu musim digunakan untuk menabur pupuk pada padi di sawah. Pada biaya variabel usahatani

sebaiknya tidak dilanjutkan (Yacob 2003) Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu: $B/C \text{ Ratio} = \frac{TI}{TC}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani padi Sawah

Biaya Produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah kegiatan produksi, komponen biaya adalah salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku ekonomi, termasuk usahatani padi. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.1 Total Biaya Usahatani Padi Di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Biaya Produksi	Rata – Rata (Rp)
1.	Biaya tetap	1.232.715.588
2.	Biaya Variabel	1.955.735,294
Total		3.188.450.882

Sumber : Data Primer Di Olah 2023

Pada Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa jumlah total biaya tetap rata – rata usahatani padi di Sumber Kolak Kecamatan Panarukan mencapai Rp 1.232.715.588,-, hal ini terjadi karena ada biaya penyusutan yaitu cangkul, spayer, skop, sabit, timba air. Pemakaian cangkul selama 2 tahun dalam satu musim untuk difungsikan mengolah tanah pada usahatani padi, pemakaian spayer juga selama 3 tahun dalam satu musim untuk dipakai dalam penyemprotan pada usahatani padi, Pemakaian skop selama 2 tahun dalam satu musim memiliki fungsi untuk menggali tanah atau media tanam pada usahatani padi, pemakaian padi mencapai Rp. 1.955.735,294,-, hal ini terjadi karena adanya biaya pupuk dan biaya pestisida. Pada pupuk yang digunakan untuk penaburan pupuk pada padi selama satu musim, begitu juga pada pestisida yang penyemprotan pada

pembasmian hama pada padi dalam satu

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan merupakan semua hasil yang diperoleh dari proses produksi, dimana total penerimaan usahatani padi sawah dapat diketahuidengan cara melihat sumber – sumber penerimaan petani, ada pun sumber penerimaan petani padi sawah yaitu penjualan padi yang dijual petani. Setelak hasil prodiksi dan harga jual diketahui maka selanjutnya akan diuraikan besarnya penerimaan petani padi sawah di Desa Sumberkolak.

Tabel 5.2 Penerimaan usahatani Padi Sawah Persatu Musim Di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

	Harga (Rp)	Jumlah Poduksi padi	Penerimaan (Rp)
Jumla h	172.800	67200	341.280.00
Rata - rata	5.082	197.6470.588	10.037.647

Sumber : Data Primer Di Olah 2023

Berdasarkan Tabel 5.6, dapat diketahui bahwa penerimaan rat-rata usahatani padi sawah keseluruhan dari 34 petani di Desa Sumberkolak mencapai Rp 10.037.647,. Penerimaan tersebut diperoleh dari penerimaan petani padi yang bervariasi dari responden, dimana jumlah penerimaan keseluruhan untuk petani padi yang berjumlah 67200 padi dari 34 petani mencapai Rp. 341.280.000,. Penerimaan tersebut diperoleh dari penejualan padi dalam waktu persatu musim pada saat penelitian. Besarnya penerimaan yang diperoleh dari petani padi sawah didapat dari hasil produksi padi sawah.

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih anantara penerimaan dan biaya produksi. Adapun besarnya pendapatan usaitani padi sawah di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan dapat dilihat pada Tabel 5.7

musim.

Tabel 5.3 Pendapatan Usahatani Padi Sawah Persatu Musim Di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

	Penerim aan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapa tan (Rp)
Juml ah	341.280.000	70.686.233	270.593.767
Rata- rata	10.037.647	2.079.006,86	7.958.640

Sumber : Data Primer Di Olah 2023

Berdasarkan Tabel 5.7, dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan mencapai Rp. 7.958.640, pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan usahatani padi sawah selama satu musim di Desa Sumberkolak, dimana penerimaan yang rata-rata yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 10.037.647, . Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 2.079.006,86, .yang dikeluarkasn oleh usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak, sehingga pendapatan rata-rata dari usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak sebesra Rp. 7.958.640, . Selama satu musim bila dari lampiran . Pendapatan yang diperoleh petani adalah selisi antara penerimaan denga biaya yang dikeluarkan atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dihasilkan oleh ushahatani padi sawah. Dengan demikian dapat disimpulkan bawha pendapatan usahatani padi sawah selama satu musim menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Soekartawi (2011), menyatakan nahwa analisis ratio keuntungan atasa biaya (B/C Ratio) merupakan salah satu cara untuk mengetahui perbandingan antara keuntungan dan

biaya yang dikeluarkan. Analisis B/C Ratio digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah yang ada di Desa Kelayakan Kecamatan Sumberkolak sehingga penelitian mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

Untuk hipotesis yang kedua yaitu agar dapat mengetahui kelayakan usahatani padi sawah layak atau tidak untuk dikembangkan di masa yang akan datang maka diperoleh melalui analisis B/C ratio yaitu pembagian antara total pendapatan (*Benefit*) dan total biaya (*Cost*). Untuk analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 B/C Ratio Rata-rata usahatani padi sawah Persatu musim Di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Keterangan (Rata-rata)	Nilai
Pendapatan (B)	7.958.640
Total Biaya (C)	2.079.006,86
B/C Ratio	3,62

Sumber : Data Primer Di Olah 2023

Berdasarkan tabel 5.8, diketahui bahwa kelayakan rata-rata usahatani padi berdasarkan penghitungan B/C Ratio di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan sebesar Rp. 7.958.640, yang diterima oleh seluruh usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak. Sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan selama satu musim adalah sebesar Rp. 2.079.006,86, yang dikeluarkan oleh seluruh usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak, sehingga menghasilkan rata-rata kelayakan dari keseluruhan usahatani padi sawah di Desa

Sumberkolak sebesar 3,62 selama satu musim.

Penghitungan B/C Ratio merupakan hasil pembagian antara penghitungan pendapatan dan penghitungan total biaya produksi. Dengan demikian berdasarkan jumlah hasil B/C Ratio yang diperoleh sebesar 3,62 maka dapat disimpulkan bahwa B/C Ratio usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan layak dikembangkan.

Analisis B/C merupakan perbandingan antara pendapatan dan biaya pada suatu usaha. Dikarenakan penghitungan B/C Ratio usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan berjumlah 3,62 lebih besar dari 1 maka usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan bisa dikatakan layak karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak, sehingga dengan penambahan 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani padi sawah akan menghasilkan keuntungan/pendapatan 3,62 rupiah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usahatani padi sawah selama satu musim di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menguntungkan..
2. Usaha padi sawah selama satu musim di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumastuti, E. (2010). Jiwa entrepreneurship untuk mewujudkan ketahanan pangan. *JEJAK*, 3(1).
- Sumodiningrat. 2001. Pengantar Statistika, Penerbit Andi, Jakarta
- Purwanto, 2010. Rehabilitasi dan pemulihan lahan merapi. Program S-2 Ilmu Tanah Fak Pertanian UGM. Jogjakarta.
- Fatma. 2013. Jurnal Analisis Pendapatan. Petani Padi di Desa Teep Kecamatan. Langowan Timur.